

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR GELUGUR
RANTAUPRAPAT TERHADAP
BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah*

Oleh

KHAIRUL ANWAR HASIBUAN

NIM. 20 401 00102

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM ,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR GELUGUR
RANTAUPRAPAT TERHADAP
BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHAIRUL ANWAR HASIBUAN
NIM. 20 401 00102**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR GELUGUR
RANTAUPRAPAT TERHADAP
BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah*

Oleh

KHAIRUL ANWAR HASIBUAN

NIM. 20 401 00102

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198912202023212039

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
An.Khairul Anwar Hasibuan

Padangsidempuan 26 Juli 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Khairul Anwar Hasibuan** yang berjudul ***"Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

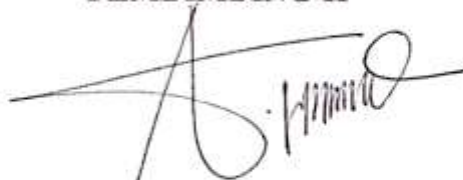
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II



Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198912202023212039

SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Anwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah ***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



KHAIRUL ANWAR HASIBUAN
NIM. 2040100102

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Anwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 26 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



KHAIRUL ANWAR HASIBUAN
NIM. 2040100102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA	: Khairul Anwar Hasibuan
NIM	: 20 401 00102
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah

Ketua

**Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401**

Sekretaris

**Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902**

Anggota

**Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401**

**Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902**

**Damri Batubara, MA
NIDN. 2019108602**

**Ferri Alfarri, M.E
NIDN. 2028099401**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Selasa/ 30 Juli 2024
Pukul	: 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/ 74.75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,72
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat
Terhadap Bank Syariah**

Nama : **Khairul Anwar Hasibuan**

NIM : **20 401 00102**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 12 Agustus 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Khairul Anwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Judul : Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah

Kehadiran bank syariah ternyata belum mampu mengalihkan persepsi pedagang terhadap bank syariah. Sebagian besar pedagang masih banyak menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan jasa bank syariah. Sebagaimana sebagian pedagang beranggapan bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan 10 informan yaitu pedagang pasar Gelugur Rantauprapat yang beragama islam. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kurang memahami secara detail tentang prinsip-prinsip dasar dan produk bank syariah. Faktor-faktor seperti kepercayaan, kurangnya edukasi dan sosialisasi, dan kemudahan akses menjadi faktor penentu utama dalam persepsi mereka terhadap bank syariah. Temuan ini menggambarkan tantangan dan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan produk mereka di kalangan pedagang pasar Gelugur Rantauprapat. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif untuk memperluas pangsa pasar bank syariah khususnya di wilayah Rantauprapat kabupaten labuhanbatu, Sumatera Utara.

Kata Kunci: Bank Syariah, Persepsi, Pasar Gelugur, Produk Bank Syariah

ABSTRACT

Name : Khairul Anwar Hasibuan

Reg. Number : 2040100102

**Thesis Title : Perception of Gelugur Market Traders in Rantauprapat
towards Islamic Banks**

The presence of Islamic banks has not been able to shift the perception of traders towards Islamic banks. Most traders still use conventional bank services rather than Islamic bank services. As some traders think that Islamic banks and conventional banks have no difference. This study aims to explore the perceptions and factors that influence Gelugur Rantauprapat market traders towards Islamic banks. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach, where researchers used structured interviews with 10 informants, namely Gelugur Rantauprapat market traders who are Muslim. Checking the validity of the data using source triangulation techniques, namely comparing the results of interviews obtained from several informants as a comparison to check the truth of the information obtained. The results showed that the majority of traders lacked a detailed understanding of the basic principles and products of Islamic banks. Factors such as trust, lack of education and socialisation, and ease of access are the main determining factors in their perception of Islamic banks. The findings illustrate the challenges and opportunities for Islamic banks to improve the understanding and acceptance of their products among Gelugur market traders in Rantauprapat. This study provides an important contribution to the development of more effective marketing and education strategies to expand the market share of Islamic banks particularly in the Rantauprapat area of labuhanbatu district, North Sumatra.

Keywords: Islamic Bank, Perception, Gelugur Market, Islamic Bank

Products

ملخص البحث

الاسم :خير الأنوار حسيبوان
رقم التسجيل :٢٠٤٠١٠٠١٠٢:
عنوان البحث :انطباع تجار سوق جيلوغور في رانتاوبرابات تجاه البنوك الإسلامية

لم يتمكن وجود البنوك الإسلامية من تغيير نظرة المتداولين نحو البنوك الإسلامية. ولا يزال معظم التجار يستخدمون خدمات البنوك التقليدية بدلاً من خدمات البنوك الإسلامية. كما يعتقد بعض التجار أنه لا يوجد فرق بين البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف التصورات والعوامل التي تؤثر على تجار سوق جيلوغور رانتاوبرابات تجاه البنوك الإسلامية. ومنهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي ذو المنهج الكيفي، حيث استخدم الباحثون مقابلات منظمة مع ١٠ أشخاص من تجار سوق جيلوغور رانتاوبرابات المسلمين. التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصدر، أي مقارنة نتائج المقابلات التي تم الحصول عليها من عدة مخبرين كمقارنة للتحقق من صحة المعلومات التي تم الحصول عليها. أظهرت النتائج أن غالبية التجار يفتقرون إلى الفهم التفصيلي للمبادئ والمنتجات الأساسية للمصارف الإسلامية. وكانت عوامل مثل الثقة، ونقص التعليم والتنشئة الاجتماعية، وسهولة الوصول إليها هي العوامل الرئيسية المحددة في تصورهم للمصارف الإسلامية. وتوضح النتائج التحديات والفرص المتاحة أمام البنوك الإسلامية لتحسين فهم وقبول منتجاتها بين تجار سوق جيلوغور في رانتاوبرابات. تقدم هذه الدراسة مساهمة مهمة في تطوير استراتيجيات تسويقية وتعليمية أكثر فعالية لتوسيع الحصة السوقية للمصارف الإسلامية خاصة في منطقة رانتاوبرابات في منطقة لاوهانباتو في شمال سومطرة.

الكلمات المفتاحية البنك الإسلامي، الإدراك، سوق جيلوغور، منتجات البنوك الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **"Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah"**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary serta bapak Dr. Erawadi, M .Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dan juga Ibu Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Serta Bapak Ibu Dosen, staf dan seluruh civitas akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Ibu Arti Damisa, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Labuhanbatu dan Para Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat yang telah mendukung dan membantu saya dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa sampai pada tahap skripsi.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Aspan Hasibuan dan Ibunda Nuraini Lubis tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya. Serta adik saya Muhammad Ripai Hasibuan dan Ahmad Alwi Hasibuan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti, karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
9. Untuk teman-teman tercinta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah 4. Sahabat saya Mitra Indah, Dhiva, Jamaluddin, Sholahudin, Bang Muhammad Ridwan, Faisal, Zainuddin, Siti Khoiriyah, Tiara, Dina Mahda, Wandina, Nina Sari, Ariska Putri, Atika, BI Iyem. teman-teman kost, serta teman-teman jurusan perbankan syariah angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang

bersama – sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin yarobbal alamin.*

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan , Juli 2024
Peneliti

KHAIRUL ANWAR HASIBUAN
NIM. 20 401 00102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

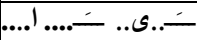
2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas

...ى..ـ ..	<i>Kasrah dan ya</i>	<u>i</u>	i dan garis di bawah
....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Bank Syariah.....	9
a. Pengertian Bank Syariah	9
b. Produk-Produk Bank Syariah.....	9
c. Peranan Bank Syariah	11
d. Jenis- Jenis Pembiayaan Bank Syariah	12
e. Fungsi Utama Bank Syariah.....	14
2. Persepsi	16
a. Pengertian Persepsi	16
b. Proses Pembentukan Persepsi	16
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
3. Pedagang	19
a. Pengertian Pedagang	19
b. Jenis-Jenis Pedagang	19
c. Ciri-Ciri Pedagang	20
4. Pasar.....	21

a. Pengertian Pasar	21
b. Fungsi Pasar	21
c. Jenis-Jenis Pasar	23
B. Penelitian Terdahulu	24
 BAB III PENELITIAN TERDAHULU	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Jenis Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Pengecekan Keabsahan Data	32
G. Metode Analisis Data	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah	36
C. Pengolahan Dan Analisis Data	38
D. Pembahasan Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial kehidupan manusia tidak mungkin terlepas dari dunia ekonomi, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam menjalankan kehidupan. Aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan dalam kehidupan manusia di dunia perkonomian ialah transaksi. Beberapa jenis kegiatan transaksi yang sering dilakukan adalah jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam atau utang-piutang dan lain sebagainya. Allah SWT menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu berikhtiar dan berusaha semaksimal mungkin dalam mencari karunia-Nya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala apa-apa yang dilarang-Nya.

Salah satu lembaga yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menjalankan transaksi ialah lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang bertugas menjalankan fungsi tersebut ialah bank. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

masyarakat kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu.² Dalam praktik usahanya bank terdiri dari dua jenis yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dalam kehidupan perekonomian modern sudah lama dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sistemnya yang sering berkaitan dengan hal riba. Masalah riba inilah yang sering menjadi objek perdebatan antara para ulama dan praktisi perekonomian khususnya. Keadaan ini tentunya mendorong para ahli perbankan khususnya yang memiliki komitmen menjunjung tinggi nilai keislaman, memberikan jalan keluar, yaitu berupa mendirikan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan hukum dan dosa riba demikian besarnya, maka sudah seharusnya setiap orang Islam dengan profesi apapun untuk selalu berusaha agar aktivitas transaksinya tidak tergolong ke dalam aktifitas yang mengandung unsur riba dan agar tidak tergelincir dalam perbuatan dosa besar ini.

Pedagang pasar merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia. Pedagang dalam melakukan kegiatan usahanya sangat memerlukan adanya kehadiran suatu bank untuk mempermudah dalam hal transaksi keuangan. Sudah semestinya dalam hal melakukan transaksi keuangan, para pedagang Islam untuk senantiasa bertransaksi di bank syariah guna meminimalisir adanya unsur riba dalam transaksi yang dilakukan tersebut. Dalam observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu mendapatkan masalah yang terjadi bahwa pedagang di Pasar Gelugur Rantauprapat yang mayoritas beragama Islam, ternyata lebih sering melakukan transaksi perbankan di bank konvensional yang jaraknya ± 3 menit dari pasar Gelugur, padahal keberadaan Bank Syariah

² Tuti Anggraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan : Febi Uin-Su Press, 2015), hlm. 1

Indonesia (BSI) dengan tempat kegiatan usaha mereka dapat dikatakan dekat karena cukup hanya dengan menempuh perjalanan ± 5 menit mereka sudah bisa bertransaksi di bank syariah tersebut. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) di kota Rantauprapat seharusnya menjadi solusi yang tepat bagi masyarakat sekitar khususnya para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat untuk melakukan transaksi yang bebas dari unsur riba. Namun faktanya, ketika peneliti melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pedagang, mendapatkan fakta bahwa masih banyaknya pedagang yang bertransaksi di bank konvensional serta berbagai jawaban atas persepsi pedagang terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang pasar Gelugur Rantauprapat yakni : Bapak Guntur Hasibuan (pedagang ikan), ketika diwawancarai mengatakan bahwa :

“saya mengetahui adanya bank syariah tetapi untuk kegiatan transaksi seperti peminjaman uang, menabung untuk sehari-hari, transfer antar sesama pedagang dan transaksi lainnya saya lakukan di bank konvensional, beliau beranggapan bahwa bank syariah maupun bank konvensional sama saja dan tidak ada bedanya terkait praktik riba”.³

Sedangkan hasil wawancara lainnya kepada : Lima Hasibuan (pedagang sarapan pagi), memiliki perbedaan pandangan dengan hasil wawancara dengan informan sebelumnya. Beliau mengatakan :

“bahwa saya selalu berusaha untuk melakukan transaksi di bank syariah walaupun jaraknya lebih jauh sedikit ketimbang bank konvensional dari tempat usahanya, tujuannya adalah untuk mencari keridhoan Allah Swt dalam hal bermuamalah”.⁴

³ Bapak Guntur Hasibuan, Pedagang Ikan, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 18 November 2023. Pukul 07.00 WIB)

⁴ Lima Hasibuan, Pedagang Sarapan Pagi, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 18 November 2023. Pukul 08.00 WIB)

Begitu juga dengan hasil wawancara lainnya kepada : Ibu Mida (pedagang tempe), memiliki perbedaan pandangan dengan hasil wawancara dengan 2 informan sebelumnya. Beliau mengatakan :

“bahwa saya kurang paham dan mengerti apa itu bank syariah, serta produk jasa yang terdapat di bank syariah tersebut dikarenakan kurangnya edukasi kepadanya, kemudian untuk transaksi perbankan saya lakukan di bank konvensional karena sudah lama menjadi nasabah di bank tersebut”.⁵

Kemudian hasil wawancara lainnya kepada : Aldi (pedagang Ayam), memiliki perbedaan pandangan dengan hasil wawancara dengan 3 informan sebelumnya. Beliau mengatakan :

“bahwa saya selalu melakukan transaksi di bank syariah, dikarenakan salah satu keluarganya bekerja di salah satu bank syariah, dan mengatakan bahwa produk dan jasa layanan di bank syariah sesuai prinsip islam”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dari keempat pedagang tersebut terhadap bank syariah berbeda-beda. Persepsi didapatkan ketika seseorang individu mendapatkan informasi dari dunia luar, kemudian informasi tersebut ditangkap oleh pancaindra, informasi tersebut kemudian masuk ke dalam otak sehingga merangsang otak untuk melakukan analisis yang kemudian dikenal dengan istilah berpikir. Proses berpikir inilah yang akhirnya melahirkan suatu pemahaman. Pemahaman individu terhadap sesuatu hal yang dikenal dianggap sebagai persepsi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam proses berpikir dan memahami suatu hal, seperti latar belakang pendidikan, sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, dan situasi keadaan sekitar. Penelitian ini mengacu pada penelitian-

⁵ Ibu Mida, Pedagang Tempe, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 11 Desember 2023. Pukul 10.00 WIB)

⁶ Aldi, Pedagang Ayam, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 11 Desember 2023. Pukul 10.30 WIB)

penelitian sebelumnya antara lain penelitian Sri Astuty Ratnasari tentang persepsi masyarakat tentang Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian tersebut menyatakan secara umum menunjukkan bahwa, walaupun masyarakat telah mengakui keberadaan Perbankan Syariah, akan tetapi tidak serta merta hal tersebut mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah.⁷

Persepsi para pedagang pasar Gelugur Rantauaprat yang belum tepat terhadap bank syariah terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dan menyeluruh terkait perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah. Permasalahan ini sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti, hal ini dikarenakan status Pasar Gelugur Rantauaprat yang terletak di kabupaten Labuhanbatu menjadi pasar utama sebagai penggerak perekonomian di wilayah kabupaten Labuhanbatu di sektor perdagangan. Kemudian mengingat mayoritas pedagang yang ada disana adalah beragama Islam semakin membuat permasalahan ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut sebagai penelitian dengan judul “Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauaprat Terhadap Bank Syariah”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana persepsi pedagang di pasar Gelugur Rantauaprat terhadap perbankan syariah dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauaprat terhadap perbankan syariah. Yang hanya berfokus pada Pedagang yang beragama

⁷ Sri Astuty Ratnasari, Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah di Polewali Mandar, *Journal Of Health, Education, Economics, Science, and Technology*. Vol 2 (2019); hlm. 16

Islam di pasar Gelugur Rantauprapat dalam menggunakan jasa layanan atau produk perbankan syariah.

C. Batasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan antara lain :

1. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁸ Jadi yang dimaksud persepsi pedagang dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana orang atau pedagang menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk disimpulkan menjadi sebuah pendapat atau pandangan sehingga memunculkan persepsi.

2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan cara memperjual-belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.⁹ Jadi yang dimaksud pedagang pasar adalah sekumpulan orang yang menjajakan barang dagangan di lingkungan pasar.

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang merupakan perantara (*aranger/intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) serta menyediakan

⁸ Alizamar dan Nasabahry Couto, *Psikologi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 15

⁹ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2014), hlm.231

jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah islam.¹⁰ Bank syariah dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pedagang di pasar Gelugur Rantauprapat terhadap perbankan syariah ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap perbankan syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, untuk itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang di pasar Gelugur Rantauprapat terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang Gelugur Rantauprapat terhadap perbankan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh :

1. Kegunaan Teoritis

¹⁰ Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 8

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khazanah keilmuan, dan memperdalam pengetahuan khususnya terkait persepsi oleh para pedagang terhadap perbankan syariah dalam hal bertransaksi keuangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana persepsi pedagang dalam hal menggunakan produk-produk perbankan syariah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan persepsi pedagang pasar terhadap perbankan syariah serta memberikan referensi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.

c. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan masukan bagi pedagang dan masyarakat luas pada umumnya tentang persepsi pedagang terhadap perbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Ensiklopedi Islam, bank syariah yaitu lembaga keuangan dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dengan kegiatan utamanya yaitu menyalurkan dana dan jasa keuangan lainnya. Menurut Muhammad, bank syariah yaitu lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya, dalam kegiatan operasionalnya tanpa menggunakan bunga namun berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Sudarsono, bank syariah yaitu lembaga keuangan lembaga keuangan dalam operasionalnya berdasarkan syariah dan memberikan pembiayaan serta jasa lainnya. Menurut Siamat Dahlan, bank syariah yaitu bank yang dalam kegiatannya usahanya dengan prinsip syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.¹¹

b. Produk-Produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan

¹¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 25

dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1) Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.

2) Produk Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara muamalah berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan dilakukan setelahnya. Dapat dijelaskan salam adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

3) Produk Istishna

Produk istishna menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

Istishna' adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembelidimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.¹²

c. Peranan Bank Syariah

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia dilandasi dengan adanya UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah melalui UU No. 10 tahun 1998 dan disempurnakan dalam UU No. 21 Tahun 2008. Peranan bank syariah secara khusus dapat terwujud dalam aspek-aspek, sebagai berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini dapat terwujud jika mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor.

¹² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 97-100

- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- 5) Mendorong pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga saja, namun juga dapat mengumpulkan, zakat, infaq, dan shadaqah.
- 6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana, artinya adanya produk *almudharabah*, *al-musyarakah* berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan investor.
- 7) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.¹³

d. Jenis- Jenis Pembiayaan Bank Syariah

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 - a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai dengan kesepakatan. Kepemilikan barang akan berpindah kepada nasabah segera setelah perjanjian jual beli ditanda tangani dan nasabah akan membayar barang tersebut dengan cicilan tetap yang besarnya sesuai kesepakatan sampai dengan pelunasannya.

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 9

b) Pembiayaan salam

Pembiayaan *salam* adalah transaksi jual beli dan barang yang diperjual belikan akan diserahkan pada waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada nasabah dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang atau hasil produksi yang akan diserahkan kemudian tersebut ditentukan spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya.

c) Pembiayaan *istishna'*

Pembiayaan *istishna'* adalah pembiayaan yang menyerupai pembiayaan salam, namun bank syariah melakukan pembiayaan secara terminatau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. *Istishna* adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati diawal sedangkan pembayaran yang dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

d) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Pembiayaan prinsip sewa (*Ijarah*) adalah pembiayaan yang objeknya dapat berupa manfaat / jasa. Dalam hal ini hanya terjadi perpindahanmanfaat bukan perpindahan kepemilikan.

e) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Dalam teori hukum kontrak secara syariah setiap terjadinya transaksi, akan terjadi salah satu dari tiga hal berikut, pertama kontraknya sah, kedua kontraknya *Fasad*, dan ketiga akadnya batal.

f) Pembiayaan prinsip akad pelengkap.

Pembiayaan prinsip akad pelengkap mempunyai jenis – jenis sebagai berikut:

- (1) Al-Hawalah
- (2) Gadai (*Rahn*)
- (3) Garansi Bank
- (4) Wakalah.¹⁴

e. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Penghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan akad *al-Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si pemilik modal mengkehendaki. Sedangkan *Al-Mudharabah* merupakan akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*Sahibul Mal*) dengan nasabah selaku (*Mudharib*) yang

¹⁴ Windari, dkk, *Akuntansi Bank Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 19-20.

mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Yang kemudian hasil dari kerjasama yang dijalin oleh sahibul al-Mal dengan Mudharib dibagi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati di awal akad.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual beli kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

3) Pelayanan Jasa

Bank Syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan

aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank meningkatkan teknologi informasi untuk dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan fee yang disebut *fee based income*¹⁵

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.¹⁶ Untuk pengertian sederhananya, persepsi adalah pemahaman individu terhadap sesuatu hal yang dikenal, yang di dapat dari faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut suryani yang dikutip dalam buku persepsi masyarakat terhadap bank syariah menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi

¹⁵ Subaidi, “„Peran dan Fungsi Bank Syariah Perspektif Sosio Kultur“ dalam Jurnal Istidlal,” Vol 2 (Oktober 2018): No 2

¹⁶ N.J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 92

dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen tertarik dan membeli.¹⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal, yaitu faktor yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor yang digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut. Menurut Yuniarti, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi merupakan penglihatan dan sasaran yang diterima serta situasi persepsi menjadi penglihatan. Kemudian tanggapan yang diterima atas rangsangan dipengaruhi oleh sifat-sifat individu yang melihatnya.¹⁸

¹⁷ Onan Marakali Siregar, et.al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan : Puspantara, 2020), hlm. 11

¹⁸ Hendi Prihanto, Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Menabung di Bank Syariah, *Journal Profita*. Volume 10, No. 1, April 2017

Adapun sifat-sifat individu yang dapat mempengaruhi persepsi, antara lain:

- 1) Sikap, merupakan sifat individu yang mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan oleh seseorang.
- 2) Motivasi, adalah suatu hal yang dapat mendorong seseorang yang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.
- 3) Minat, adalah faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu yang mendasari suka atau tidak suka terhadap objek tersebut.
- 4) Pengalaman masa lalu, merupakan sesuatu hal yang pernah dilihat dan didengar dimana dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan.
- 5) Harapan, merupakan sesuatu hal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang akan cenderung menolak gagasan, ajakan atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
- 6) Sasaran, merupakan sesuatu hal yang mempengaruhi penglihatan yang nantinya akan mempengaruhi persepsi.
- 7) Situasi atau keadaan sekitar kita atau sekitar sasaran yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama dengan yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.¹⁹

¹⁹ Imran dan Bambang Hendrawan, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, *Journal of Business Administration*. Volume 1, No. 2, September 2017

3. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian lain tentang Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pedagang pasar adalah sekumpulan orang yang menjajahkan dagangannya di lingkungan pasar, dengan mempergunakan tempat dagang secara permanen maupun beratapkan terbuka di area sekitaran pasar tersebut.

b. Jenis-Jenis Pedagang

Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan Pedagang eceran.
- 2) Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- 1) Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

²⁰ Eva Yuliyanti, Pengaruh Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 31

- 2) Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu los, luar los, dasaran dan playon.²¹

c. Ciri-Ciri Pedagang

Berikut ini ciri-ciri dari pedagang:

1) Modal yang mereka punya relatif kecil

Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Dalam artian, para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, kemudian untuk membeli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

2) Pendidikan para pedagang relatif rendah

Pendidikan para pedagang relatif rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa yang akan datang. Bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.²²

²¹ Andriyani, Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara, *Skripsi*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016), hlm. 35-36

²² Emelda Herawati, Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 25

4. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari pihak yang saling memiliki kepentingan. Posisi pasar bagi masyarakat, investor dan pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi jika dilihat dari segi aktivitas pasar yang semakin hari semakin berubah.²³

Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atau suatu produk atau kelas produk tertentu, misalnya pasar perumahan, pasar besar, dan lain-lain. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.

Pada masa lampau, pasar mengacu pada lokasi geografis, tetapi sekarang ini pasar tidak lagi mempunyai batas-batas geografis karena komunikasi modern telah memungkinkan para pembeli dan penjual untuk mengadakan transaksi tanpa harus bertemu satu sama lain.²⁴

b. Fungsi Pasar

Pasar memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

- 1) Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi. Dalam hal ini, pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan/atau jasa dari

²³ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 183

²⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 141

produsen ke konsumen. Produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi sering kali mengalami kendala.

- 2) Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Dalam hal ini, konsumen yang membutuhkan barang dan/atau jasa tersebut sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila telah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan bersama tentunya telah diperhitungkan oleh produsen dan konsumen.
- 3) Pasar berfungsi sebagai sarana promosi. Dalam hal ini, pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan dan kekhasannya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang dan/jasa yang diperkenalkan. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitas bagus akan menjadi pilihan konsumen.²⁵

²⁵ Veithzal Rivai zainal, Dkk, *Islamic Marketing Management*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 5-6

c. Jenis-Jenis Pasar

Menurut para ahli ekonomi, pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu :

- 1) Pasar output (pasar barang/pasar produksi), merupakan tempat penjualan output barang dan jasa.
- 2) Pasar input (pasar faktor produksi, merupakan tempat penjualan jasa faktor produksi).²⁶

Dalam hal ini Sadono Sukirno pun menjelaskan bahwa pasar sebagai tempat para pembeli dan penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Pasar barang adalah tempat di mana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan.
- 2) Pasar faktor adalah tempat dimana pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta masyarakat.²⁷

Sedangkan menurut manajemennya, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

²⁶ Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 17

²⁷ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 40

- 1) Pasar Tradisional Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.
- 2) Pasar Modern Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging. Sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, Diantara penelitian–penelitian terdahulu yang mendukung penulis untuk meneliti Analisis Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah adalah :

²⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1

Penelitian terdahulu disajikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Latifah Hanum Nasution (2022), (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	“Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”	Persepsi pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah masih kurang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pedagang pasar simpang limun terhadap bank syariah yaitu kurangnya keinginan tahuan pedagang pasar simpang limun pada bank syariah serta pedagang pasar simpang limun berpendapat bahwa lokasi bank konvensional yang lebih banyak dan dekat dengan pasar simpang limun sehingga menambah ketertarikan dan perhatian para pengusaha pasar simpang limun pada bank konvensional daripada bank syariah. ²⁹
2.	Hasanatul Munawarah (2018), (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)	“Persepsi Pedagang Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah”	Persepsi pedagang pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah (Bank Syariah Mandiri) tentang aspek pengetahuan seputar bank syariah menghasilkan 76,86% yang tergolong dalam jawaban yang kuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah terdiri dari faktor eksternal dan internal. ³⁰
3.	Elvira Kurnia Syifa (2021), (Skripsi Institut Agama Islam Negeri	“Persepsi Pedagang Pasar Setono Betek Kota Kediri Terhadap	Persepsi pedagang pasar Setono Betek Kota Kediri terhadap eksistensi atau keberadaan bank syariah, mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank

²⁹ Latifah Hanum Nasution, Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah, *Skripsi*, (Medan: Febi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), hlm. 69

³⁰ Hasanatul Munawarah, Persepsi Pedagang Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah, *Skripsi*, (Banjarmasin: Febi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), hlm. 89

	Tulungagung)	Eksistensi Bank Syariah”	konvensional sama yaitu bagi hasil di Bank Syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan bunga di Bank Konvensional yang cukup tinggi. Selain itu, mereka sudah mengetahui keberadaan bank syariah, namun hanya sekedar tau saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang pasar Setono Betek Kota Kediri terhadap eksistensi Bank Syariah, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, sasaran, situasi atau keadaan yang berpengaruh. ³¹
4.	Yamani Naufal (2024), <i>Journal of Internasional Multidisciplinary Research</i> Vol. 2 No. 1	Persepsi Pedagang UMKM Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Banjarmasin	Dari data diatas yang tampak sebenarnya bahwa eksistensi terhadap bank syariah pada pedagang UMKM di Banjarmasin pada dasarnya masih tergolong rendah. Karena kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap pedagang UMKM pernyataan tersebut menyatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah sehingga belum ada minat menggunakan produk perbankan syariah dalam transaksi keuangan. Persoalan tersebut juga menyebutkan bahwa bank syariah harus memiliki kreativitas bagi seluruh masyarakat (khususnya umat Islam) agar dapat mengamalkan secara totalitas. ³²

³¹ Elvira Kurnia Syifa, Persepsi Pedagang Pasar Setono Betek Kota Kediri Terhadap Eksistensi Bank Syariah, *Skripsi*, (Tulungagung: Febi Institut Islam Negeri Tulungagung, 2021), hlm. 63

³² Yamani Naufal, Persepsi Pedagang UMKM Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Banjarmasin, *Journal of Internasional Multidisciplinary Research*. Volume 2, No. 1, Januari 2024

Persamaan dan perbedaan penelitian “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah” dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum Nasution dengan judul “Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah”. Persamaan penelitiannya objek yang diteliti adalah persepsi pedagang terhadap bank syariah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yakni peneliti melakukan penelitian di kota Rantauprapat tepatnya di pasar Gelugur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum Nasution berada di kota Medan tepatnya pasar simpang limun.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanatul Munawarah dengan judul “Persepsi Pedagang Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah”. Persamaan penelitiannya objek yang diteliti adalah persepsi pedagang terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif serta lokasi penelitian berbeda yakni berada di kabupaten Kapuas.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira Kurnia Syifa dengan judul “Persepsi Pedagang Pasar Setono Betek Kota Kediri Terhadap Eksistensi Bank Syariah”. Persamaan penelitiannya objek yang diteliti adalah persepsi pedagang terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil penelitian tersebut lebih

memfokuskan pada eksistensi kehadiran bank syariah dengan bank konvensional di tengah-tengah masyarakat yang kemudian dihadapkan dengan persepsi para pedagang terhadap objek tersebut.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yamani Naufal dengan judul “Persepsi Pedagang UMKM Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Banjarmasin”. Persamaan penelitiannya objek yang diteliti adalah persepsi pedagang terhadap bank syariah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil penelitian tersebut lebih memfokuskan pada eksistensi kehadiran bank syariah di tengah-tengah pedagang UMKM yang kemudian dihadapkan dengan persepsi para pedagang terhadap objek tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan 01 Januari 2024 sampai bulan 30 Juni 2024. Serta lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu tepatnya Pasar Gelugur Rantauprapat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian di mana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku berdasarkan aktifitas yang diamati oleh peneliti.³³ Penelitian dilakukan melalui wawancara pada beberapa pedagang tertentu di pasar Gelugur Rantauprapat dan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh tanggapan dari informan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu para pedagang yang berjualan dikawasan pasar Gelugur Rantauprapat. Dalam menentukan subjek peneliti menggambarkan teknik

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.25

purposive sampling, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuan secara mendetail tentang Bank Syariah, maka peneliti mengambil subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Analisis persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap penggunaan produk perbankan syariah.

D. Jenis Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Data primer diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan), dengan para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terkait persepsi terhadap bank syariah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵ Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat, data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Edisi ke-3*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.456

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Edisi ke-3*, hlm. 456

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi terdiri dari observasi participant (*participant observation*) yaitu penulis tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat, sedangkan observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu penulis hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.³⁶ Pada penelitian ini juga akan digunakan observasi observasi participant (*participant observation*) yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat langsung dalam observasi kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari informan (subjek yang akan dimintakan informasinya). Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur, adapun wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara memuat hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yaitu susunan pertanyaannya yang sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).³⁷

³⁶ Salim Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2024), hlm. 114

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 190.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus yang telah dirancang sebelumnya kepada narasumber untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap Bank Syariah. Adapun panduan wawancara adalah:

- a. Pemilihan narasumber.
- b. Membuat jenis wawancara.
- c. Membuat waktu wawancara.
- d. Membuat pertanyaan dan hal yang terkait dalam penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini untuk pengecekan atau uji keabsahan data yang terdiri dari :

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau *credibility* merupakan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian untuk menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Terdapat beberapa macam triangulasi, namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti mengecek dan membandingkan derajat balik suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan sebagai pembanding dengan tujuan untuk mengecek kebenaran dari informasi yang telah didapatkan.³⁸

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dimulai dengan cara membacakan seluruh sumber hasil wawancara yang masih bersifat acak, kemudian dipelajari dan ditelaah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research descriptive*, penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap bank syariah.

Adapun Analisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 397

3. Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi di buatkan berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts, agar dapat dikuasai.
4. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, hlm. 439-447

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Gelugur adalah salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Rantauprapat yang masih aktif hingga saat ini. Pasar gelugur terletak di Jalan Gelugur, Rantauprapat. Kelurahan Sirandorung, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Pasar ini diresmikan pada bulan Juni tahun 2009. Pasar Gelugur dibangun dengan konsep pasar tradisional yang dipadukan dengan konsep modern, hal ini ditandai dengan adanya kehadiran fasilitas penunjang seperti tangga eskalator, lift barang, serta konsep bangunan yang modern.

Letaknya yang strategis menjadikan pasar Gelugur menjadi pasar terbesar yang ada di Rantauprapat. Letaknya yang tidak jauh dari pusat kota serta dekat dengan jalan lintas sumatera menjadikan pasar ini menjadi pusat dari beberapa pasar-pasar tradisional lainnya yang berada di sekitar kota Rantauprapat. Setiap hari banyak masyarakat yang berasal dari dalam atau pun dari luar kota berbelanja di pasar Gelugur, seperti berbelanja kebutuhan pangan, lauk-pauk, sayuran, pakaian, perhiasan, barang elektronik, kebutuhan rumah tangga, pupuk serta alat-alat pertanian tersedia di pasar Gelugur Rantauprapat. Melihat segala potensi yang ada maka ini menjadi daya tarik bagi banyak para pedagang untuk berdagang di pasar Gelugur yang merupakan pasar tradisional terbesar di Rantauprapat.

B. Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat Terhadap Bank Syariah

Dalam konteks ekonomi, pasar Gelugur Rantauprapat memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor perdagangannya. Mengingat status pasar Gelugur sebagai pasar utama sekaligus pasar tradisional terbesar yang ada di Rantauprapat, tentunya menarik minat dari banyaknya pedagang untuk berjualan barang dagangannya di sana. Banyaknya pedagang yang terlibat dalam jual-beli di pasar Gelugur tentunya ini menjadi potensi yang besar bagi sektor keuangan syariah untuk menjawab kebutuhan umat islam yaitu menyediakan layanan keuangan bagi para pedagang muslim untuk senantiasa bertransaksi di bank syariah sehingga terhindar dari unsur mengandung maysir, gharar, dan riba. Sehingga menciptakan lingkungan transaksi jual-beli yang tidak hanya semata-mata mengejar keuntungan di dunia tetapi juga mencari keridhoan akhirat kelak.

Dalam mendukung kegiatan transaksi jual-beli oleh pedagang, bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (mudarabah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijārah), atau dengan opsi pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina), akad salam, akad istisna, sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (ijārah al-muntahiya bitamlīk), dan bentuk lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun memiliki potensi yang besar, pedagang pasar Gelugur Rantauprapat masih menghadapi tantangan dalam

mengakses bank syariah yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka seperti kurangnya pemahaman dan ekukasi kepada mereka terhadap produk-produk yang disediakan bank syariah dalam mendukung kemajuan usahanya. Di pasar Gelugur Rantauprapat, persepsi para pedagang terhadap bank syariah sangat bervariasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mencakup pengalaman dan pemahaman individu masing-masing serta karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dan menyeluruh terkait perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah.

Pertama-tama, ketersediaan layanan dan aksesibilitas menjadi kunci utama. Bagi para pedagang, kehadiran fasilitas bank syariah seperti Atm dan kantor cabang yang mudah diakses di pasar Gelugur akan memberikan layanan yang mudah dijangkau serta meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank tersebut. Kemudahan ini menjadi landasan positif bagi persepsi mereka terhadap bank syariah. Selanjutnya, transparansi dan kejelasan dalam proses perbankan syariah juga turut memengaruhi persepsi mereka.

Interaksi langsung dengan perbankan syariah juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi. Pengalaman positif seperti pelayanan yang ramah dan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka akan memberikan kesan yang baik dan memperkuat keyakinan mereka terhadap bank syariah. Selain itu, dampak ekonomi dari layanan bank syariah juga menjadi pertimbangan penting. Jika mereka merasakan manfaat langsung dalam perkembangan usaha mereka, seperti peningkatan modal atau akses pasar yang lebih luas, maka kepercayaan mereka terhadap bank syariah akan semakin diperkuat.

Pengetahuan dan pemahaman agama juga memegang peranan penting. Pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan komitmen untuk mematuhi nilai-nilai agama dalam berbisnis akan cenderung membuat mereka lebih mendukung dan percaya pada perbankan syariah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat melihat bahwa persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat terhadap bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mencerminkan pengalaman dan pemahaman mereka dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan lembaga keuangan.

C. Pengolahan Dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang melibatkan dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten labuhanbatu dan pedagang, dokumentasi lainnya sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Masyarakat yang Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah :

Wawancara pertama dengan ibu lima Hasibuan (pedagang sarapan pagi) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan bank syariah yang digunakan nya serta berapa lama sudah menjadi nasabah di bank syariah tersebut dan alasan menjadi nasabah di bank syariah tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu lima Hasibuan yaitu:

Ibu lima Hasibuan (pedagang sarapan pagi), saya sudah sekitar 4 tahun menjadi nasabah di bank syariah Indonesia (BSI), saya memilih bank BSI sebagai bank syariah pilihan saya dikarenakan untuk mempermudah dalam membayarkan uang kuliah anak saya, alasan lain memilih bank Bsi sebagai bank syariah pilihan saya dikarenakan letaknya dari rumah saya tidak begitu jauh sehingga mempermudah dalam akses bertransaksinya, serta untuk mencari keridhoan allah dengan menghindari segala praktik yang mengandung unsur riba.

Kemudian saya juga telah mengajukan pembiayaan berupa pengembangan usaha dengan salah satu akad di bank BSI tersebut⁴⁰

Dari wawancara dengan ibu lima Hasibuan (pedagang sarapan pagi) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau memilih menjadi nasabah bank BSI karena kepentingan bertransaksi pembayaran untuk anaknya yang kuliah, kemudian diikuti menabung uang karena telah menjadi nasabah disitu, kemudian adanya kesadaran tentang pentingnya menghindari adanya riba dalam segala kegiatan transaksi keuangan, walaupun begitu beliau masih saja menggunakan jasa bank konvensional sesekali dalam bertransaksi dengan alasan kemudahan bertransaksi dengan orang lain yang juga menggunakan bank konvensional yang sama. Menurut penuturannya, beliau mulai paham tentang apa saja produk dari bank syariah, seperti produk pembiayaan usaha.

Wawancara kedua dengan Nanda (pedagang grosir sayur) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan bagaimana pandangan beliau terhadap bank syariah dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terhadap produk yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia. Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Nanda yaitu:

Saudara Nanda (pedagang grosir sayur), saya berpendapat bahwa bank syariah di Indonesia sudah sesuai prinsip syariah islam, seperti produk tabungan wadiah yang saya gunakan tidak ada tambahan/bunga, tetapi untuk produk bank syariah yang lain saya tidak mengetahui dengan jelas mengenai sesuai atau tidaknya dengan prinsip islam karena tidak menggunakan atau kurangnya penjelasan atau literasi keuangan kepadanya. Saya menggunakan bank syariah sudah 2 tahun, alasan saya menggunakan bank syariah untuk bertransaksi adalah untuk menghindari adanya unsur riba dalam transaksi yang akan dilakukannya seperti transfer, pembayaran listrik, dan lain

⁴⁰ Lima Hasibuan, Pedagang Sarapan Pagi, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB)

sebagainya. Saya juga menjadi nasabah salah satu bank konvensional yaitu bank BRI, dikarenakan adanya fasilitas seperti mesin ATM di sekitar pasar Gelugur, sehingga mempermudah saya juga dalam bertransaksi dalam usahanya.⁴¹

Dari wawancara dengan saudara Nanda (pedagang grosir sayur) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau menilai bank syariah di Indonesia sudah sesuai prinsip syariah untuk beberapa produk, tetapi untuk produk yang lain beliau tidak tau karena kurangnya informasi kepada beliau tentang penjelasan produk-produk bank syariah, ketika ditanyai mengenai alasan memilih bank syariah beliau mengatakan hanya semata untuk menghindari adanya kemungkinan unsur riba dalam praktik transaksi yang dilakukan di bank konvensional sebelumnya. Beliau juga merupakan nasabah salah satu bank konvensional, tetapi belakangan setelah menjadi nasabah bank syariah beliau mulai meninggalkannya. Alasan beliau masih sesekali bertransaksi dari bank konvensional dikarenakan adanya fasilitas pendukung yang disediakan salah satu bank konvensional yakni bank BRI, berupa mesin ATM di sekitar pasar Gelugur sehingga dapat memudahkan bertransaksi usahanya.

Wawancara ketiga dengan saudara Aldi (pedagang ayam) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam dan alasan menjadi nasabah di bank syariah serta produk yang digunakan nya di bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Aldi yaitu:

⁴¹ Nanda, Pedagang Grosir Sayur, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 09.30 WIB)

Saudara Aldi (pedagang ayam), dalam pandangan saya, bahwa tidak mengetahui dengan jelas penerapan prinsip-prinsip syariah islam dari bank syariah. Apakah berbeda atau tidaknya dengan bank konvensional pada umumnya saya kurang paham dan tidak tau. Lanjut nya saya menjadi nasabah salah satu bank syariah dikarenakan salah satu keluarga dari saya bekerja di bank syariah tersebut sehingga saya diajak untuk buka rekening disana dan untuk menabung uang juga. Mengenai produk yang saya gunakan adalah produk tabungan wadiah saja dan tidak ada produk lain yang saya gunakan.⁴²

Dari wawancara dengan Aldi (pedagang ayam) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau tidak mengetahui prinsip-prinsip dasar bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha nya serta beberapa perbedaannya dengan bank konvensional, beliau beralasan hanya sekedar menjadi nasabah dikarenakan salah satu keluarganya bekerja di salah satu bank syariah tersebut. Mengenai kesadaran untuk memilih bank syariah atas adanya kesadaran akan bahayanya praktik riba beliau tidak mengatakannya, dan hanya mengatakan tidak paham apa yang menjadi perbedaan dari bank syariah tersebut. Beliau juga masih menjadi nasabah aktif dari salah satu bank konvensional. Alasan beliau masih menjadi nasabah bank konvensional dikarenakan banyaknya kemudahan yang diberikan oleh bank tersebut, seperti kemudahan fasilitas pendukung yang mudah ditemui di sekitar wilayah kota Rantauprapat.

Wawancara keempat dengan Bapak Asman (pedagang rokok) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pendalaman pertanyaan bagaimana pandangan beliau terhadap bank syariah dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terhadap produk yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia serta

⁴² Aldi, Pedagang Ayam, Wawancara (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB)

produk yang telah ia gunakan selama menjadi nasabah bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Asman yaitu:

Bapak Asman (pedagang rokok), saya berpendapat sebenarnya mengenai pandangannya terhadap bank syariah di Indonesia masih kurang paham dengan apa yang dikatakan sesuai atau tidaknya dengan prinsip-prinsip syariah islam, saya tidak tahu apa prinsip dasar bank syariah serta produk apa saja yang terdapat dalam bank syariah tersebut. Alasan saya menjadi nasabah di bank syariah Indonesia (Bsi) dikarenakan ikut produk tabungan haji dan sudah berangkat haji di tahun ini.⁴³

Dari wawancara dengan Bapak Asman (pedagang rokok) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau tidak tahu apa perbedaan mendasar dari bank syariah dan bank konvensional, beliau beralasan hanya menjadi nasabah akibat ikut produk tabungan haji bank syariah Indonesia (Bsi) serta menyimpan tabungan dana nya dengan produk tabungan wadiah.

Wawancara kelima dengan bapak Siregar (pedagang toko mas dan perak) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pendalaman pertanyaan bagaimana pandangan beliau terhadap bank syariah dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terhadap produk yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia serta produk yang telah ia gunakan selama menjadi nasabah bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Siregar yaitu:

Bapak Siregar (pedagang toko mas dan perak), bahwa saya berpendapat bank syariah di Indonesia sudah mulai sesuai dengan prinsip syariah islam tetapi belum sepenuhnya, masih perlu adanya pengembangan produk agar sesuai dengan prinsip syariah islam oleh semua pihak seperti pihak bank syariah, pihak pemerintah serta auditor dari bank syariah tersebut, adanya regulasi yang mengatur serta

⁴³ Bapak Asman, pedagang rokok, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 10.30 WIB)

mengikat nya. Mengenai produk yang saya gunakan di bank syariah adalah produk tabungan mudharabah, kemudian saya sering melakukan transaksi dari aplikasi mobile banking bank syariah tersebut untuk pembayaran token listrik, transfer, produk tabungan emas dan lain sebagainya.⁴⁴

Dari wawancara dengan bapak Siregar (pedagang toko mas dan perak) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau mulai paham apa yang menjadi prinsip-prinsip dasar dari bank syariah serta yang membedakannya dengan bank konvensional. Beliau mengatakan alasannya seperti ini karena beliau pernah menjadi mahasiswa dan mempelajari salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga beliau sedikit paham mengenai perbedaan mendasar dari bank syariah dan bank konvensional pada umumnya. Dari sini kita paham bahwa faktor latar pendidikan Serta literasi yang cukup dapat mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang akan disimpulkan serta juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan tersebut.

2. Masyarakat yang Menggunakan Jasa Bank Konvensional

Wawancara pertama dengan ibu Mida (pedagang tempe) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan sudah mengetahui adanya bank syariah dan bagaimana beliau tentang perbankan syariah di Indonesia serta pendapat tentang prinsip kesyariahan bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Mida yaitu:

Ibu Mida (pedagang tempe),
saya sudah mengetahui adanya bank syariah Indonesia, seperti bank muamalat dan bank Bsi. Saya kurang mengetahui secara jelas

⁴⁴ Bapak Siregar, pedagang toko mas dan perak, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 11.00 WIB)

bagaimana bank syariah di Indonesia, saya hanya sekedar tau adanya bank syariah di Indonesia, dan kurang mengetahui jelasnya perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara rinci serta produk-produk yang ditawarkan disana. Mengenai prinsip kesyariahan bank syariah, saya tidak mengetahui sama sekali apa yang dikatakan dengan prinsip kesyariahan bank syariah. Saya mengatakan bahwa untuk kehadiran bank syariah di Indonesia saya tidak mengetahui tentang detail secara keseluruhan termasuk produk-produknya dan hanya tau tentang kehadiran bank syariah di tengah-tengah masyarakat saat ini.⁴⁵

Dari wawancara dengan ibu Mida (pedagang tempe) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau hanya mengetahui adanya bank syariah, tetapi tidak tau bagaimana perkembangan bank syariah di Indonesia serta tidak paham apa saja produk-produk yang ada di bank syariah tersebut dan prinsip-prinsip syariah yang digunakan oleh bank syariah tersebut dalam menjalankan usahanya.

Wawancara kedua dengan bapak Guntur Hasibuan (pedagang ikan) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan tentang pengetahuannya mengenai produk-produk bank syariah serta alasan tidak memilih jasa bank syariah serta apakah promosi membuat beliau tertarik atau tidaknya menggunakan bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Guntur Hasibuan yaitu:

Bapak Guntur Hasibuan (pedagang ikan), saya tidak mengetahui secara jelas dan detail mengenai produk-produk bank syariah. Saya mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja dan tidak ada bedanya, dikarenakan saya sering melakukan transaksi bank di bank konvensional seperti transfer, bayar listrik, menyimpan uang, dan hanya beranggapan semua bank itu sama saja. Mengenai promosi yang dilakukan oleh bank syariah, saya tidak

⁴⁵ Ibu Mida, Pedagang Tempe, Wawancara (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB)

pernah tau adanya promosi dari bank syariah dan kurang mendapat informasi yang cukup tentang bank syariah⁴⁶

Dari wawancara dengan bapak Guntur (pedagang ikan) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau sama sekali tidak mengetahui adanya bank syariah, serta apa saja produk-produk yang ada di bank syariah, tersebut serta prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah tersebut dalam menjalankan usahanya. Kurangnya promosi dan edukasi kepada masyarakat mungkin menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pihak bank syariah, dikarenakan banyaknya masyarakat yang kurang tau dan paham tentang bank syariah dan prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah.

Wawancara ketiga dengan bapak Abdul Wahab (pedagang Kopi dan Teh) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan sudah mengetahui adanya bank syariah dan bagaimana pendapatnya tentang perbankan syariah di Indonesia serta pendapat tentang prinsip kesyariahan bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Wahab yaitu:

Bapak Abdul Wahab (pedagang Kopi dan Teh), saya sudah mengetahui adanya bank syariah di Indonesia seperti bank Bsi, Bank Sumut Syariah, Bank Muamalat. Mengenai pandangan saya tentang perbankan syariah di Indonesia, saya menilai masih perlu tahap pengembangan agar tercipta bank syariah yang mampu menjawab kebutuhan umat. Mengenai prinsip kesyariahan bank syariah saya kurang mengetahui dan tidak paham apa yang dimaksud dengan prinsip bank syariah secara jelas.⁴⁷

Dari wawancara dengan bapak Abdul Wahab (pedagang Kopi dan Teh) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau sudah

⁴⁶ Bapak Guntur, pedagang ikan, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 09.30 WIB)

⁴⁷ Bapak Abdul Wahab, pedagang Kopi dan Teh, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB)

mengetahui adanya kehadiran bank syariah di sekitar nya yang menurut beliau masih perlu dalam tahapan pengembangan dan penyempurnaan dalam segi kesyariahan agar mampu menjawab kebutuhan umat dalam bertransaksi yang bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba.

Wawancara keempat dengan ibu Rini (pedagang Bumbu) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pertanyaan tentang pengetahuannya mengenai produk-produk bank syariah serta alasan tidak memilih jasa bank syariah serta apakah promosi membuat beliau tertarik atau tidaknya menggunakan bank syariah. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rini yaitu:

Ibu Rini (pedagang Bumbu),
saya sudah lumayan mengetahui tentang produk-produk bank syariah dikarenakan salah satu temannya bekerja di salah satu bank syariah. Mengenai alasannya tidak menggunakan bank syariah beliau mengatakan untuk urusan transaksi lebih mudah dan fleksibel di bank konvensional karena banyaknya fasilitas pendukung seperti mesin Atm yang dapat dijumpai disekitar tempat ia berjualan. Mengenai promosi bank syariah saya tidak pernah tau adanya promosi yang dilakukan oleh bank syariah, sehingga saya kurang tertarik dalam menggunakan bank syariah untuk melakukan transaksi usaha.⁴⁸

Dari wawancara dengan ibu Rini (pedagang Bumbu) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau sudah lumayan mengetahui produk-produk bank syariah dari salah satu teman nya yang bekerja di bank syariah. Beliau menambahkan bahwa alasannya tidak menggunakan bank syariah dikarenakan akses bank syariah yang kurang mendukung di sekitar pasar Gelugur seperti tidak adanya mesin Atm disana, dan juga mengatakan

⁴⁸ Ibu Rini, pedagang Bumbu, Wawancara (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 10.30 WIB)

bahwa lebih mudah dan fleksibel melakukan transaksi di bank konvensional karena rekanan bisnis nya banyak memakan bank konvensional. Beliau juga mengatakan masih kurangnya promosi oleh bank syariah kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang informasi dan edukasi tentang adanya bank syariah yang sesuai prinsip islam dalam menjalankan usahanya agar terhindar dari adanya unsur maysir, gharar, dan riba dalam transaksi nya.

Wawancara kelima dengan ibu zizak (pedagang sembako) di pasar Gelugur Rantauprapat, mengenai pendalaman atas pertanyaan sudah mengetahui adanya bank syariah dan bagaimana pendapat nya beliau tentang perbankan syariah di Indonesia serta pendapat tentang prinsip kesyariahan bank syariah di indonesia. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu zizak yaitu:

Ibu zizak (pedagang sembako),
saya sudah mengetahui adanya bank syariah Indonesia yaitu bank Bsi. Mengenai perbankan syariah di Indonesia, saya kurang mengetahui secara jelas bagaimana bank syariah di Indonesia serta perkembangannya, saya juga sering melakukan transaksi di bank syariah untuk membayarkan uang kuliah salah satu keponakannya tetapi tidak menjadi nasabah di bank syariah tersebut. Alasan saya belum mau menjadi nasabah bank syariah tersebut dikarenakan masih beranggapan semua bank sama saja dalam mengambil keuntungan, yaitu adanya bunga atau tambahan dalam produk-produknya seperti pinjaman modal. Saya hanya sekedar tau adanya bank syariah tetapi kurang mengetahui jelasnya perbedaan bank syariah dan bank konvensional secara prinsip kesyariahan bank syariah di indonesia.⁴⁹

Dari wawancara dengan ibu zizak (pedagang sembako) di pasar Gelugur Rantauprapat, dapat disimpulkan bahwa beliau hanya mengetahui adanya bank syariah, tetapi masih beranggapan bahwa semua bank sama saja

⁴⁹ Ibu Zizak, pedagang Sembako, Wawancara (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 11.00 WIB)

dalam mengambil keuntungan yaitu adanya bunga atau tambahan dalam pinjaman modal. tidak paham apa saja produk-produk yang ada di bank syariah tersebut serta prinsip-prinsip kesyariahan bank syariah yang digunakan oleh bank syariah tersebut dalam menjalankan usahanya.

Dari wawancara yang dilakukan dengan para informan yaitu pedagang pasar Gelugur Rantauprapat yang menggunakan bank syariah dan tidak menggunakan bank syariah, mendapatkan fakta bahwa dari kebanyakan pedagang menjadi nasabah bank konvensional dari pada bank syariah. Para pedagang lebih terbantu dengan adanya jasa bank konvensional, sebab sangat mempermudah para pedagang tersebut dalam melakukan berbagai transaksi. Persepsi pedagang yang mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja seperti pinjaman dana, modal usaha, pembelian rumah, mobil dan lainnya, yang menjadi penyebab utama masyarakat lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah. Bank konvensional lebih unggul memberikan promosi yang membuat pedagang pasar Gelugur tertarik. Pengembangan informasi juga mempermudah akses menjadi salah satu yang memicu perkembangan bank konvensional melambung pesat, namun demikian hal yang perlu dilakukan oleh bank syariah harus memberikan pengetahuan serta edukasinya kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat agar tidak kekurangan informasi tentang bank syariah.

Melakukan promosi yang terarah juga perlu dilakukan agar para pedagang lebih mengetahui dan mengenal apa itu bank syariah, dan juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pasar dan

perindustrian kabupaten Labuhanbatu untuk berkolaborasi dalam melakukan edukasi secara bersama terkait bank syariah kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat, agar para pedagang mempunyai opsi lain dalam menggunakan bank syariah dan segera berhijrah dari bank konvensional menuju bank syariah. Penyediaan akses fasilitas masyarakat juga harus ditingkatkan seperti penyediaan akses yang lebih mudah bagi. Dengan menyediakan berbagai akses seperti mesin Atm dan akses-akses lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pasar Gelugur Rantauprapat, mendapatkan fakta bahwa dari kebanyakan pedagang menjadi nasabah bank konvensional dari pada bank syariah. Para pedagang lebih terbantu dengan adanya jasa bank konvensional, sebab sangat mempermudah para pedagang tersebut dalam melakukan berbagai transaksi, dan juga di dukung oleh fasilitas seperti mesin Atm salah satu bank konvensional yang ada di sekitaran pasar Gelugur tersebut.

Pedagang pasar Gelugur juga beranggapan bahwa antara bagi hasil dengan bunga tidak ada perbedaan antara keduanya, baik produk dan jasa yang ditawarkan bank konvensional dan bank syariah. Didapatkan fakta juga bahwa pedagang hanya mengetahui keberadaan bank syariah, namun pemahaman pedagang yang ada di pasar Gelugur tentang bank syariah masih rendah, kemudahan akses juga menjadi alasan pedagang lebih memilih bank konvensional, dikarenakan bank konvensional lebih mudah ditemukan baik fasilitas yang mudah untuk dijangkau dibanding bank syariah. Melakukan

promosi yang terarah juga perlu dilakukan agar para pedagang lebih mengetahui dan mengenal apa itu bank syariah, dan juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pasar dan perindustrian kabupaten Labuhanbatu untuk berkolaborasi dalam melakukan edukasi secara bersama terkait bank syariah kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat, Penyediaan akses fasilitas masyarakat juga harus ditingkatkan seperti penyediaan akses yang lebih mudah bagi. Dengan menyediakan berbagai akses seperti mesin Atm dan akses-akses lainnya. Persepsi pedagang yang mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja seperti pinjaman dana, modal usaha, pembelian rumah, mobil dan lainnya, yang menjadi penyebab utama masyarakat lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah.

Bank konvensional lebih unggul memberikan promosi yang membuat pedagang pasar Gelugur tertarik. Pengembangan informasi juga mempermudah akses menjadi salah satu yang memicu perkembangan bank konvensional melambung pesat, namun demikian hal yang perlu dilakukan oleh bank syariah harus memberikan pengetahuan serta edukasinya kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat agar tidak kekurangan informasi tentang bank syariah.

Melakukan promosi yang terarah juga perlu dilakukan agar para pedagang lebih mengetahui dan mengenal apa itu bank syariah, dan juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pasar dan perindustrian kabupaten Labuhanbatu untuk berkolaborasi dalam melakukan edukasi secara bersama terkait bank syariah kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat, agar para

pedagang mempunyai opsi lain dalam menggunakan bank syariah dan segera berhijrah dari bank konvensional menuju bank syariah.

Penyediaan akses fasilitas masyarakat juga harus ditingkatkan seperti penyediaan akses yang lebih mudah bagi. Dengan menyediakan berbagai akses seperti mesin Atm dan akses-akses lainnya. menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka. Kehadiran perbankan syariah di Rantauprapat seharusnya memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi bagi masyarakat setempat. Pertama-tama, perbankan syariah harus membuka pintu akses pembiayaan yang lebih mudah dan inklusif bagi para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat.

Hal ini dimaksudkan agar menarik minat para pedagang untuk berpindah ke bank syariah dalam menjalankan segala transaksi yang dilakukan. Persyaratan yang cenderung lebih fleksibel dalam memberikan pembiayaan, terutama bagi mereka yang kesulitan memenuhi persyaratan yang ketat dari bank konvensional, akan menjadi solusi yang tepat guna memberi akses bagi para pedagang untuk mendapatkan pembiayaan guna membantu usaha pedagang sehingga merekamerasakan adanya kehadiran bank syariaah ditengah-tengah masyarakat. Bank syariah memberikan manfaat melalui suku bunga yang lebih rendah dan stabil. Ini membantu mengurangi beban finansial bagi pedagang dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengelola hutang dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Bank syariah juga seharusnya memberikan dukungan dan pendampingan bagi pengembangan usaha pedagang. Selain memberikan pembiayaan, mereka

juga memberikan bimbingan dan konsultasi dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis lainnya. Bank syariah juga memperlihatkan peran sosial yang signifikan dengan memberikan kontribusi bagi pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup di Rantauprapat melalui program berbagi sosial.

Dengan terus meningkatkan kolaborasi antara pihak bank syariah, pemerintah, dan pedagang, manfaat perbankan syariah bagi pedagang pasar Gelugur Rantauprapat tersebut dapat terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi lokal. Dalam konteks ini, kerjasama antara lembaga terkait dan masyarakat setempat menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman dan akses terhadap pedagang.

Dukungan dari pemerintah juga diharapkan untuk memfasilitasi akses bagi pedagang melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ekonomi lokal. Dari situ terlihat bahwa kurangnya interaksi yang baik antara lembaga dan para pedagang. Sebagian kecil dari mereka menyatakan bahwa perbedaan utama antara pembiayaan syariah dan konvensional hanya terletak pada riba, yang tidak ada dalam pembiayaan syariah.

Pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan literasi keuangan bagi para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pemahaman dan akses terhadap perbankan syariah bagi pedagang, terutama melalui sosialisasi yang lebih efektif tentang layanan perbankan syariah dan pemberian dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Dengan pemahaman akan perbedaan tersebut, sebagian pedagang pasar Gelugur Rantauprapat sudah mulai menyadari dan memiliki pengetahuan tentang hal ini. Namun, perlu upaya untuk memperluas pemahaman ini agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari 8 pedagang yang telah diwawancarai, sebagian besar berpendapat bahwa ekonomi harus disesuaikan dengan prinsip Islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: *Dan makanlah oleh kamu wahai orang-orang yang beriman, dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu, berupa bahan makanan yang berasal dari darat maupun dari laut, baik protein nabati maupun protein hewani sebagai rezeki yang halal dan baik untuk menopang aktivitas kamu dalam hidup dan kehidupan ini; dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yang kepada-Nya kamu beriman dengan ikhlas dan istikamah.*⁵⁰

Hasil penelitian ini membawa dampak positif bagi kedua belah pihak dan berhasil mengubah pola pikir para pedagang pasar. Mereka mulai mengadaptasi sistem perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 88. Hal ini menggambarkan perubahan paradigma di kalangan pedagang, di mana mereka tidak lagi merugikan atau menzalimi pihak lain, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168.⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahannya surat Al-Maidah ayat 88, (Jakarta: CV, Pustaka AlKautsar)

⁵¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahannya surat Al-Baqarah ayat 168, (Jakarta: CV, Pustaka AlKautsar)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Ayat ini merupakan seruan kepada seluruh manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik yang tersedia di bumi. Hal ini menegaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk memilih makanan yang halal dan bersih sebagai bagian dari kehidupan yang bermoral dan sehat. Selanjutnya, ayat ini juga memberikan peringatan agar manusia tidak mengikuti langkah-langkah atau tipu daya setan. Setan merupakan musuh yang jelas dan nyata bagi manusia, yang senantiasa berusaha menggoda dan menyesatkan mereka dari jalan yang benar. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan pentingnya untuk tetap waspada dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Allah, sehingga terhindar dari pengaruh buruk setan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.

2. Keterbatasan tenaga, waktu, serta biaya dan peneliti tidak mencukupi untuk penelitian dan peneliti sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan hasil yang baik.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat, peneliti secara psikologis tidak mengetahui kejujuran para informan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan
4. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai lima orang pengguna bank syariah dan lima orang pengguna bank konvensional.
5. Waktu wawancara sangat singkat karena pedagang masih memiliki kegiatan yang lain.
6. Hasil penelitian ini hanya berlaku secara spesifik untuk pasar Gelugur Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu atau konteks lokal yang serupa, sehingga generalisasi hasilnya untuk wilayah atau konteks yang berbeda mungkin tidak sepenuhnya tepat.
7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam. Sementara pendekatan ini memberikan wawasan yang dalam, namun tidak menghasilkan data yang dapat diukur secara kuantitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerjasama antara lembaga terkait, masyarakat setempat, dan pemerintah menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan akses terhadap perbankan syariah bagi para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat. Sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif tentang layanan perbankan syariah serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan sehingga dapat berdampak baik bagi perekonomian di sekitar pasar Gelugur. Sebagian kecil dari mereka menyatakan bahwa perbedaan utama antara pembiayaan di bank syariah dan pinjaman modal usaha di bank konvensional hanya terletak pada riba, yang tidak ada dalam pembiayaan syariah.

Pentingnya adaptasi sistem perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam juga terlihat dari adanya perubahan paradigma di kalangan pedagang pasar Gelugur yang kini mulai sebagian beralih menggunakan bank syariah. Pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan literasi keuangan bagi para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pemahaman dan akses terhadap perbankan syariah bagi pedagang, terutama melalui sosialisasi yang lebih efektif tentang layanan perbankan syariah dan pemberian dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pedagang pasar Gelugur Rantau prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu terhadap bank syariah kurang baik, dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap bank syariah disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan, dan juga didorong oleh tidak adanya kebijakan kepala daerah setempat kepada para pedagang yang membuat mereka lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional ketimbang bank syariah. Peran bank konvensional lebih eksis ketimbang bank syariah menurut para pedagang pasar Gelugur Rantau prapat. Menurut penuturan mereka bank syariah juga tidak seluruhnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usahanya. Sosialisasi dan edukasi oleh bank syariah serta pihak yang terkait sangat diperlukan bagi pedagang untuk meningkatkan literasi serta pengetahuan mereka tentang bank syariah agar pedagang mau dan paham akan pentingnya kehadiran bank syariah untuk menghindari praktik riba. Adanya keinginan untuk menghindari riba serta adanya kemauan yang kuat dari pedagang tentunya akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap bank syariah. Produk yang sering digunakan oleh pedagang pasar Gelugur Rantau prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu di bank syariah: Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, Tabungan Haji, dan layanan jasa lainnya seperti transfer, bayar listrik, bayar bpjs melalui aplikasi mobile banking bank syariah tersebut. dan di bank konvensional: pinjaman dana dan dan layanan jasa lainnya seperti transfer, bayar listrik, bayar bpjs melalui aplikasi mobile banking bank konvensional tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauparapat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kepercayaan, kurangnya edukasi serta sosialisasi terhadap bank syariah beserta produk-produk yang ada di bank tersebut, dan faktor kemudahan akses menjadi faktor utama yang menjadi penentu pedagang dalam memberikan persepsinya terhadap bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman agama juga memegang peranan penting. Pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan komitmen untuk mematuhi nilai-nilai agama dalam berbisnis akan cenderung membuat mereka lebih mendukung dan percaya pada perbankan syariah. Kemudian faktor tidak adanya dukungan dari pemerintah seperti memfasilitasi akses bagi pedagang melalui program-program yang tersedia di bank syariah, sesuai dengan kebutuhan para pedagang seperti pembiayaan untuk pengembangan usaha. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat melihat bahwa persepsi pedagang pasar Gelugur Rantauparapat terhadap bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mencerminkan pengalaman dan pemahaman mereka dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan lembaga keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauparapat Terhadap Bank Syariah, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat, Peneliti berharap agar pedagang memiliki semangat yang kuat untuk mengetahui apa yang dimaksud bank syariah, edukasi dan sosialisasi akan yang pengetahuan yang mendalam seputar Bank Syariah sangat diperlukan untuk menghasilkan persepsi yang baik terhadap Bank Syariah sehingga pedagang pasar Gelugur Rantauprapat lebih cenderung menggunakan jasa Bank Syariah dibandingkan dengan jasa Bank Konvensional.
2. Bagi Bank syariah, dapat meningkatkan dukungan literasi dan pengetahuan pedagang pasar Gelugur melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang produk dan layanan mereka yang diadakan dan ditujukan kepada para pedagang pasar Gelugur Rantauprapat. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pelatihan yang fokus pada pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan dan manfaat menggunakan produk keuangan syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pedagang pasar, seperti pembiayaan mikro dengan proses pengajuan yang lebih mudah dan persyaratan yang lebih fleksibel. Memperluas jaringan kantor cabang atau unit layanan mobile di sekitar pasar di seluruh Indonesia, serta sarana pendukung seperti mesin Atm.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan persepsi pedagang pasar terhadap Bank Syariah, peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap tentang

persepsi pedagang pasar terhadap Bank Syariah. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Kaji lebih lanjut tentang hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi oleh pedagang dalam mengakses bank syariah, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun bank syariah. Identifikasi faktor-faktor seperti fasilitas yang disediakan, sosialisasi, serta edukasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pengembangan bank syariah.
 - b. Selidiki lebih lanjut tentang efektivitas program-program dukungan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah dalam meningkatkan akses pedagang terhadap pembiayaan.
 - c. Teliti lebih lanjut tentang persepsi pedagang terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mereka dalam menggunakan produk keuangan syariah, dan bagaimana bank syariah dapat meningkatkan daya tarik produk dan layanannya bagi pedagang.
4. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan, dapat menjadikan skripsi ini sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap Bank Syariah menjadikan bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Aldi, Pedagang Ayam, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 11 Desember 2023. Pukul 10.30 WIB)
- Aldi, Pedagang Ayam, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB)
- Alizamar dan Nasabahry Couto, *Psikologi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016)
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168
- Alquran surat Al-Maidah ayat 88
- Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019)
- Andriyani, Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara, *Skripsi*, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016)
- Bapak Abdul Wahab, pedagang Kopi dan Teh, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB)
- Bapak Asman, pedagang rokok, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 10.30 WIB)
- Bapak Guntur Hasibuan, Pedagang Ikan, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 18 November 2023. Pukul 07.00 WIB)
- Bapak Siregar, pedagang toko mas dan perak, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 11.00 WIB)
- Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2014)

- Elvira Kurnia Syifa, Persepsi Pedagang Pasar Setono Betek Kota Kediri Terhadap Eksistensi Bank Syariah, *Skripsi*, (Tulungagung: Febi Institut Islam Negeri Tulungagung, 2021)
- Emelda Herawati, Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Eva Yuliyanti, Pengaruh Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2018)
- Hasanatul Munawarah, Persepsi Pedagang Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah, *Skripsi*, (Banjarmasin: Febi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018)
- Hendi Prihanto, Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Menabung di Bank Syariah, *Journal Profita*. Volume 10, No. 1, April 2017
- Ibu Mida, Pedagang Tempe, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 11 Desember 2023. Pukul 10.00 WIB)
- Ibu Rini, pedagang Bumbu, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 10.30 WIB)
- Ibu Zizak, pedagang Sembako, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 25 Juni 2024. Pukul 11.00 WIB)
- Imran dan Bambang Hendrawan, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, *Journal of Business Administration*. Volume 1, No. 2, September 2017
- Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Latifah Hanum Nasution, Analisis Persepsi Pedagang Pasar Simpang Limun Terhadap Bank Syariah, *Skripsi*, (Medan: Febi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016)
- Lima Hasibuan, Pedagang Sarapan Pagi, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 18 November 2023. Pukul 08.00 WIB)
- Lima Hasibuan, Pedagang Sarapan Pagi, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB)

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- N.J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana, 2015)
- Nanda, Pedagang Grosir Sayur, *Wawancara* (Pasar Gelugur, 24 Juni 2024. Pukul 09.30 WIB)
- Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2020)
- Onan Marakali Siregar, et.al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan : Puspantara, 2020)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Salim Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2024)
- Sri Astuty Ratnasari, Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah di Polewali Mandar, *Journal Of Health, Education, Economics, Science, and Technology*. Vol 2 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Edisi ke-3*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Tuti Anggraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan : Febi Uin-Su Press, 2015)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal Rivai zainal, Dkk, *Islamic Marketing Management*, (Jakatra : Bumi Aksara, 2017)
- Windari, dkk, *Akuntansi Bank Syariah*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021)
- Yamani Naufal, Persepsi Pedagang UMKM Terhadap Eksistensi Bank Syariah di Banjarmasin, *Journal of Internasional Multidisciplinary Research*. Volume 2, No. 1, Januari 2024

Lampiran

A. Dokumentasi

Ibu Zizak



Saudara Aldi



Ibu Rini



Saudara Nanda



Ibu Lima



Bapak Abdul Wahab



Ibu Mida



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khairul Anwar Hasibuan
2. NIM : 2040100102
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Rantauprapat, 07 Nopember 2001
5. Anak Ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Talsim Aek Matio, Rantauprapat
10. Telp/HP : 081262310481
11. e-mail : khairulhsb07@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Aspan Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jln. Talsim Aek Matio, Rantauprapat
2. Ibu
 - a. Nama : Nuraini Lubis
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - d. Alamat : Jln. Talsim Aek Matio, Rantauprapat

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 112144 Rantau Utara (2008-2014)
2. SMP : MTs N 1 Rantauprapat (2014-2017)
3. SMA : SMA N 2 Rantau Utara (2017-2020)
4. S.1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan (2020-2024)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3650 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

06 Juni 2023

Yth;

1. Azwar Hamid, M.A : Pembimbing I
2. Arti Damisa, M.E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Khairul Anwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantau Prapat Terhadap Bank Syariah.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 661 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

20 Mei 2024

Yth; Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Khairul Anwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantau Prapat Terhadap Bank Syariah"**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Modul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
JL. GELUGUR NO. 18 RANTAUPRAPA

Rantauprapat, 15 Juli 2024

Nomor : 510 / ~~1484~~ /Dag.Ind/I/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidempuan
di

Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor 661/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Mohon izin Riset dan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/0447/BKBP-III/2024 tanggal 10 Juni 2024 tentang Rekomendasi Penelitian.

Berkenaan hal tersebut diatas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ~~Khairul~~ Arwar Hasibuan
NIM : 2040100102
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Gelugur Rantauprapat terhadap Bank Syariah.**

Yang mana pada prinsipnya kami memberikan izin atas Riset yang dilaksanakan oleh yang namanya tersebut diatas dengan mematuhi peraturan yang berlaku di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.



CHAIRUDDIN NASUTION, S.Sos, MM
KEPALA DINAS
NIP. 19720518 199308 1 001